

Pengaruh Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Ngancar Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan

Dany Nasrullah^{1*)}, Heryanto Susilo²

¹² Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: dany.18044@mhs.unesa.ac.id

Received Juli 2023;
Revised Juli 2023;
Accepted Juli 2023;
Published Online 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Ngancar Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Penelitian ini berlokasi di Desa Ngancar, RT/RW 13/02, Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan observasi dengan responden sejumlah 67 orang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji prasyarat analisis dan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel pemberdayaan KWT Seruni berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Hasil analisis determinasi R² mengukur variabel pemberdayaan berpengaruh sebesar 60,2% terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Maknanya semakin tinggi Upaya pemberdayaan akan semakin tinggi pula peningkatan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: pemberdayaan, kelompok Wanita tani, peningkatan ekonomi

Abstract: This study aims to determine the effect of empowering the women's farming group (KWT) of Chrysanthemum on improving the community's economy in Ngancar Village, Plaosan District, Magetan Regency. This research uses a quantitative approach with an associative type. This research is located in Ngancar Village, RT/RW 13/02, Plaosan District, Magetan Regency. Data collection techniques in this study used a questionnaire and observation with a total of 67 respondents. This study uses data analysis techniques prerequisite test analysis and simple linear regression analysis. Based on the results of data show that the H1 hypothesis is accepted with a significance value of less than 0.05. It can be concluded that the variable empowerment of KWT of Chrysanthemum has an effect on increasing the community's economy. The results of the R² determination analysis measure that the empowerment variable has an effect of 60.2% on increasing the community's economy. This means that the higher the empowerment effort, the higher the community's economic improvement

Keywords: Empowerment, Farmer Women's Group, Economic Improvement.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Sektor pertanian di kabupaten Magetan mampu menjadi landasan kegiatan perekonomian yang dominan dilakukan oleh masyarakat pada saat pandemi covid-19 berlangsung (Pamungkas & Irianti, 2022, p. 492). Petani yang merupakan pelaku utama pembangunan pertanian justru menjadi pihak yang rentan

dalam hal permodalan dan penguasaan penerapan teknologi. Hal tersebut yang perlu diupayakan pemberdayaan (*empowerment*) terutama bagi masyarakat petani (setelah sektor pertanian). Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai usaha memotivasi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan kepekaan masyarakat pada perkembangan berbagai bidang kehidupan sehingga dapat meningkatkan atau memperbaiki diri dalam kehidupan bermasyarakat (Suryono & Nusantara, 2018, p. 11). Dalam pengembangan pertanian pasca pandemi atau era *new normal*, tujuan pemberdayaan diarahkan pada terwujudnya kehidupan petani yang lebih mandiri. Pemberdayaan di *new normal* menjadi tantangan baru bagi pemerintah dimana membutuhkan perkembangan penyesuaian setelah lintas sektor mengalami permasalahan. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan terdapat 3 kriteria yang harus dipenuhi yaitu potensi, pendapatan rendah, dan kesenjangan sumberdaya manusia.

Salah satu upaya pemerintah desa Ngancar dalam rangka membangun upaya kemandiriannya petani berdasarkan studi pedahuluan yang telah dilaksanakan yaitu dengan dibentuk kelompok wanita tani (KWT) Seruni oleh Ketua PKK Desa Ngancar yang berfokus pada pengelolaan sayur menjadi mie yang di Dusun Geyong dengan anggota sejumlah 208 orang. Kelompok wanita tani merupakan wadah bagi para ibu-ibu rumah tangga yang kesehariannya berprofesi sebagai petani untuk berinovasi dalam pertanian, juga merupakan wadah bagi para anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk pertumbuhan dan perkembangan usaha tani yang mandiri dengan memanfaatkan akses informasi dan teknologi sehingga produktifitas meningkat (Margayaningsih, 2020, pp. 55–56). Potensi alam berupa tanah subur untuk pertanian sayur kemudian etos kerja yang tinggi akan tetapi harga jual sayur dari petani yang cenderung tidak menguntungkan petani menjadi dasar pemikiran pemberdayaan wanita tani. Pengurus PKK Desa Ngancar sebagai *stakeholder* yang melaksanakan pemberdayaan dalam menjalankan programnya memberikan materi mengenai bagaimana cara membuat mie dari sayur juga memfasilitasi alat yang dibutuhkan dalam pembuatan mie sayur dan juga materi *packing*. Pengolahan hasil pertanian dan pengembangan sesuai kebutuhan pasar akan menunjang kenaikan ekonomi, sebab hasil pertanian yang sudah diolah memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi (Afifah & Ilyas, 2021, p. 56). Tujuan program pemberdayaan kelompok wanita tani secara mendasar yakni memberikan daya kepada perempuan dalam menyelesaikan permasalahan pertanian di lingkungannya (Mustanir, Hamid, & Syarifuddin, 2019, p. 1606). Pemberdayaan ini juga digunakan sebagai usaha membantu wanita petani Dusun Geyong untuk meningkatkan pendapatan. Dalam peningkatan ekonomi desa diperlukan pelibatan masyarakat dalam pembangunan desa maupun pemberdayaan masyarakat desa, sebab desa menjadi pilar penting dalam menyangga pertumbuhan ekonomi di bidang pangan (Karim, 2020, p. 3). Kebijakan pemerintah sudah dimulai sejak tahun 1992 yaitu dalam UU No 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera hingga saat ini menandakan keseriusan pemerintah dalam soal kesejahteraan masyarakat dimana juga membutuhkan peran serta masyarakat untuk mewujudkannya. Perubahan penjualan produk pertanian yang pada mulanya sayur hasil panen diubah menjadi produk mie tentu akan menjadi tantangan baru bagi fasilitator, maka dibutuhkan fasilitator pemberdayaan masyarakat yang andal dalam kegiatan pemberdayaan ini.

Peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari indikator. Indikator yang utama yaitu adanya peningkatan pendapatan masyarakat, kemudian meningkatnya daya beli masyarakat utamanya kebutuhan pokok dan kebutuhan penunjang, dan adanya alokasi dana masyarakat untuk investasi jangka panjang dengan tabungan (Amalia, 2019, p. 7). Peningkatan ekonomi terdapat 5 indikator yaitu pendapatan, daya beli, kualitas hidup, investasi, dan angka kemiskinan. Selaras dengan pendapat sebelumnya, pada penelitian lain disebutkan pentingnya peningkatan pendapatan masyarakat dapat meningkatkan perekonomian desa (Uda & Leniwati, 2022, p. 27). Pemberdayaan kelompok tani merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani pada pelaksanaan usaha pertanian melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan hasil pertanian, konsolidasi lahan pertanian, akses pengetahuan teknologi, serta penguatan kelembagaan kelompok tani (Alam, Hakim, & Razak, 2019, p. 372). Indikator keberhasilan kelompok wanita tani yaitu dapat diamati dari keterampilan dan wawasan anggota KWT dalam menanam, merawat, memproduksi hingga memasarkannya (Mahardika, 2022). Secara konseptual, keberhasilan KWT apabila mampu mengatasi permasalahan pertanian melalui kegiatan menanam hingga memasarkannya atau dapat diterjemahkan sebagai kegiatan komersial pertanian.

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan menjadi produk unggulan pendidikan non formal (PNF) seperti dijelaskan dalam UU No.20 Tahun 2003 yang menjabarkan bahwa bidang pendidikan non formal bisa termasuk pendidikan pemberdayaan perempuan. Pendidikan luar sekolah memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat tak terkecuali perempuan. Di daerah pedesaan, terdapat banyak

perempuan yang belum berdaya secara baik. Padahal sejatinya perempuan merupakan role model yang akan berkontribusi besar dalam perubahan dan kehidupan bermasyarakat. Dengan banyaknya perempuan yang tingkat berdayanya rendah maka banyak diperlukan pendidikan non formal untuk perempuan tersebut, hal ini sesuai dengan Pasal 26 ayat (3) yaitu pendidikan non formal untuk pendidikan pemberdayaan perempuan. Rendahnya tingkat kemampuan perempuan untuk berdaya, maka diperlukan kesadaran dan kerjasama yang dilakukan oleh pihak pemerintah dengan penyelenggara pendidikan luar sekolah untuk dapat melaksanakan kegiatan yang dapat membangun jiwa kewirausahaan dalam pemberdayaan perempuan. Seperti terhadap perempuan tani. Dengan begitu perempuan tani dapat memiliki jiwa kewirausahaan dengan pemikiran yang lebih inovatif, memiliki keuletan dalam mengelola pertanian, serta dapat menjadi role model dalam kegiatan bermasyarakat karena menciptakan lingkungan yang mendukung dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Berdasarkan hasil kajian yang dipaparkan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) Seruni berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) Seruni terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk mencari tahu hubungan pemberdayaan kelompok wanita tani seruni terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa ngancar, kecamatan plaosan, kabupaten magetan dengan menggunakan pengukuran korelasi yang dituliskan menggunakan angka. Penelitian ini dilaksanakan di RT 13/ RW 02 Dusun Geyong Desa Ngancar, Kecamatan Plaosan, Magetan, Jawa Timur. Subyek penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok wanita tani (KWT) seruni dengan populasi sejumlah 208 orang dan yang digunakan untuk sampel sejumlah 67 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu angket dan observasi.

Tabel 1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pemberdayaan Masyarakat (X)	1. Kesetaraan	1.1 Kegiatan pemberdayaan dipusatkan kepada masyarakat 1.2 Keputusan dalam kebijakan dari inisiatif dan kreatifitas masyarakat
	2. Partisipasi	2.1 Komunikasi antara fasilitator dan masyarakat 2.2 Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan mulai dari menentukan pilihan, ide, hingga turut bertanggung jawab dari pelaksanaan program pemberdayaan
	3. Keswadayaan atau kemandirian	3.1. Mampu menganalisis masalah dalam pemberdayaan yang dilaksanakan. 3.2. Mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi
	4. Berkelanjutan	4.1. Masyarakat mampu menjalankan program pemberdayaan masyarakat seperti perencanaan 4.2. Masyarakat mampu mengelola program pemberdayaan 4.3. Masyarakat mampu mengembangkan program pemberdayaan.
Peningkatan Ekonomi (Y)	1. Pendapatan	Adanya peningkatan pendapatan setelah pemberdayaan kelompok wanita tani
	2. Daya beli	2.1 Mampu memenuhi kebutuhan pokok 2.2 Mampu memenuhi kebutuhan sekunder
	3. Kualitas hidup	3.1 Mampu menjangkau fasilitas jasa kesehatan 3.2 Mampu menjangkau fasilitas pendidikan
	4. Inventasi	4.1 Mampu menabung 4.2 Investasi jangka panjang lainnya

Tabel 2 Pedoman Observasi

Fokus Penelitian	Aspek yang diamati
Pemberdayaan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pemberdayaan KWT Seruni menjadi media pendidikan non formal yang memungkinkan interaksi pendidikan orang dewasa 2. Anggota KWT Seruni proaktif dan bekerjasama dalam melaksanakan program pemberdayaan 3. Anggota KWT Seruni mampu melaksanakan tahapan perencanaan secara mandiri dengan supervisi minimal 4. KWT Seruni berinisiatif mengembangkan program berkelanjutan secara berkala pemberdayaan
Peningkatan ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peningkatan pendapatan anggota yang didapat dari kegiatan KWT Seruni 2. Meningkatnya kemampuan anggota dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, bukan hanya kebutuhan dasar 3. Anggota mampu meningkatkan akses layanan pendidikan dan kesehatan untuk anggota keluarganya 4. Anggota memiliki tabungan atau investasi setelah program pemberdayaan berlangsung

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji prasyarat analisis berupa uji normalitas (kolmogorov-smirnov), uji validitas, uji realibilitas, dan uji linieritas.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji normalitas

Uji normalitas untuk dapat menentukan apakah data-data yang telah dikumpulkan melalui penelitian berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji Asymp. Sig. (2-tailed) pada program SPSS. Data penelitian dikatakan normal apabila $\geq 0,05$ dan sebaliknya apabila besarnya $\leq 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut adalah pengujian normalitas data untuk mengetahui asumsi kenormalan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov pada program SPSS versi yang tersaji pada tabel 3.

Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,20333447
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,091
	Negative	,056
Kolmogorov-Smirnov Z		-,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,748
		,631

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,091 > 0,05 dan tingkat probabilitas lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,631. Maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji liniaritas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria pengujian berdasarkan dari hasil signifikansi linearity, yaitu hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel bebas (dependent) dikatakan linier apabila nilai signifikan *linearity* yang dihasilkan adalah < 0,05, sebaliknya apabila nilai signifikan *linearity* yang dihasilkan adalah > 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan tidak linier. Pengujian linieritas yang disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4 Uji linieritas ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Betw (Combined)	615,154	12	51,263	14,649	,000
ekon omi * Grou Linearitas	483,710	1	483,710	138,228	,000
pemb erday ps Deviation from Linearitas	131,443	11	11,949	3,415	,001
Within Groups	188,966	54	3,499		
Total	804,119	66			

Berdasarkan paparan data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungannilai signifikansi *linearity* sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat dinyatakan kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

3. Uji regresi sederhana

Uji regresi sederhana pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh pemberdayaan kelompok wanita tani (X) terhadap peningkatan ekonomi (Y). Adapun hasil dari analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Uji regresi sederhana ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	483,710	1	483,710	98,128	,000 ^b
Residual	320,409	65	4,929		
Total	804,119	66			

- a. Dependent Variable: ekonomi
- b. Predictors: (Constant), pemberdayaan

Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi diperkirakan terdapat pengaruh variabel pemberdayaan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat

Hasil analisis determinan digunakan untuk memperjelas hasil regresi linier sederhana. Analisis determinasi dalam regresi sederhana digunakan untuk dapat mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Adapun untuk hasil analisis determinasi dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel 6 Analisis determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,776 ^a	,602	,595	2,22022

a. Predictors: (Constant), pemberdayaan

Dari tabel diatas, diketahui bahwa pengaruh variabel x terhadap variabel y sebesar 60,2% diperoleh dari koefisien determinasi (R square). Maka dari itu, berdasarkan nilai ini terdapat pengaruh antara pemberdayaan kelompok wanita tani dengan peningkatan ekonomi.

Pembahasan

Salah satu program pendidikan luar sekolah adalah pemberdayaan masyarakat. Program ini memberdayakan sumber daya manusia dengan memberikan ketrampilan yang berfokus pada pemanfaatan potensi lokal dan sumber daya alam yang ada dalam masyarakat Cyntia Devi & Susilo (2017). Teori pemberdayaan membahas mengenai opsi potensi lingkungan yakni teori ABCD (Asset Based Community Development) berpendapat bahwa pemberdayaan merupakan usaha memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh daerah suatu masyarakat tertentu tinggal (Habib, 2021, p. 91) dengan ide yang berfokus pada memotivasi atau mendorong orang untuk berfikir supaya dapat mempromosikan, melindungi dan menjaga kesehatan dan kesejahteraan (Forgarty et al., 2018, p. 9). Sehingga selain mampu memanfaatkan sumber daya alam, komunitas dilingkungan. Komunitas yang dimaksud dalam penelitian ini yakni kelompok wanita tani seruni yang diharapkan mampu memaksimalkan potensi alam sekaligus meningkatkan perekonomian keluarga dengan kegiatan pemberdayaan mengelola hasil panen pertanian sayuran menjadi produk mie yang diselenggarakan pemerintah Desa Ngancar. Kelompok Wanita Tani disebutkan dalam artikel lain yaitu (Citra & Hilman, 2018, p. 3) yaitu: memberikan kekuatan atau daya kepada perempuan petani dengan memahami permasalahan yang sedang hadapi sehingga mampu membuat pemecahan masalah pertanian yang terjadi, membantu perkembangan pembangunan pertanian ditandai dengan keberhasilan peningkatan kesejahteraan keluarga, menopang ekonomi keluarga melalui pemanfaatan lahan yang dimiliki.

Peningkatan ekonomi desa diperlukan pelibatan masyarakat dalam pembangunan desa maupun pemberdayaan masyarakat desa, sebab desa menjadi pilar penting dalam menyangga pertumbuhan ekonomi dibidang pangan (Karim, 2020, p. 3). Wanita petani di Desa Ngancar yang menjadi aktor utama dalam sektor pangan baik lokal maupun nasional berpotensi. Peningkatan ekonomi keluarga dapat diukur melalui indikator antara lain peningkatan pendapatan yang diterima masyarakat, adanya peningkatan daya beli, kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan mampu menjangkau layanan dasar, kesehatan dan pendidikan, mampu berinvestasi jangka panjang dan juga berkurangnya tingkat kemiskinan masyarakat. Jika melihat rekapitulasi data yang diuji menunjukkan bahwa pemberdayaan berpengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Apabila pemberdayaan masyarakat mampu menerapkan prinsip pemberdayaan, manage tahapan pemberdayaan, dibarengi dengan kualitas fasilitator yang memadai. Maka diprediksi pemberdayaan akan membawa pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil ketentuan syarat uji klasik normalitas. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal maka P hitung harus lebih besar sama dengan 0,05. Sebagaimana data telah dipaparkan pada sub bab hasil, didapati bahwa pada pengujian kolmogrov smirnov nilai sebesar 0,631 data lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka data memenuhi 1 syarat untuk uji regresi linier sederhana. Selanjutnya pada uji validitas dengan mengukur 17 butir pertanyaan menggunakan skala likert pada sampel yakni anggota kelompok wanita tani Seruni sejumlah 67 orang yang tersebar satu dusun dengan 4 wilayah

teritori RT maka didapati bahwa nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel. Sehingga instrumen kuisioner dapat digunakan karena terbukti valid.

Uji cronbach aplha yang menguji keandalan instrumen turut dinyatakan valid dengan hasil sebesar 0,6 sebagai batas minimum keandalan suatu instrumen penelitian. Uji linieritas menggunakan uji f mengindikasikan terpenuhinya syarat linier dengan signifikansi kurang dari 0,05. Kemudian setelah semua uji prasyarat terpenuhi kemudian data dapat diujikan menggunakan regresi linier sederhana. Apakah variabel x berpengaruh terhadap variabel y . Jika demikian berapa presentase pengaruh variabel x sebagai variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel 5 hasil uji regresi linier sederhana maka hipotesis H_1 diterima dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka variabel pemberdayaan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Hasil analisis determinasi R^2 mengukur variabel pemberdayaan berpengaruh sebesar 60,2% terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 diterima dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berarti variabel pemberdayaan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan hasil analisis determinasi R^2 mengukur variabel pemberdayaan kelompok wanita tani (kwt) seruni berpengaruh sebesar 60,2% terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Maknanya semakin tinggi upaya pemberdayaan akan semakin tinggi pula peningkatan ekonomi masyarakat.

DaftarRujukan

- Affiah, S. N., & Ilyas, I. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 54–70. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=kelompok+wanita+tani+adalah&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t
- Alam, K. S., Hakim, L., & Razak, A. R. (2019). Pengaruh PArtisipasi Kelompok Wanita Tani Terhadap Peningkatan Perekonomian Keluarga di Kelurahan Appanang Kabupaten Soppeng. *Jurnal Admistrasi Publik*, 5(3), 372–378. Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi>
- Amalia, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kerajinan Eceng Gondok Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya. *J+ PLUS UNESA*, 8(1), 1–10. JOUR.
- Cyntia Devi, A., & Susilo, H. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Logam Jaya Laras Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. 1–10.
- Karim, A. (2020). Peningkatan Ekonomi Pedesaan dalam Menunjang Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi Perkotaan di Masa Pandemi Global. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?jl=id&as_sdt=02c5&q=
- Mahardika, A. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani Kencana Lestari: Studi Deskriptif di Kelurahan Rancaekek Kencana Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/eprint/51234>
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani di Era Milenial. Retrieved from journal.unita.ac.id
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional. In *Seminar Nasional ABDIMAS II* (pp. 1606–1618). Sidenreng Rappang. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2018&q=
- Pamungkas, Y., & Irianti, R. (2022). Analisis Lq, Shift Serta Tipologi Klassen Pada Pergeseran Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Potensi Sektor Di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Cendikia Ilmiah*, 1(5), 486–493. Retrieved from <http://ulilalbabainstitutue.com/index.php/J-CEKI/article/view/730>
- Suryono, B. A., & Nusantara, W. (2018). Pola Pendampingan Fasilitator UMKM Dalam Mewujudkan Sentra Rebana. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 2(1), 8–18. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/index>
- Uda, A. I. P., & Leniwati, D. (2022). Memaknai Konsep Pendapatan Pada Kampung Adat Tuthubhada Kabupaten Nagekeo, NTT. *Akutansi*, 13(1), 17–25. Retrieved from <https://eprints.umm.ac.id/83976/>